

SKRIPSI
MENGURAI TUBUH BERPELUH



Oleh :

Rizka Yuana Putri

NIM : 1611626011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2020/2021

SKRIPSI
MENGURAI TUBUH BERPELUH



Oleh :

Rizka Yuana Putri

NIM : 1611626011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2020/2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini Telah Diterima
dan Disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 4 Juni 2021

Ketua/ Anggota

Dr. Rina Martiara M.Jium.

NIP. 196603061990032001/ NIDN. 0006036609

Pembimbing I/ Anggota

Dr. Saastuti M.Sn.

NIP. 196410171989032001/ NIDN. 0017106405

Pembimbing II/ Anggota

Dra. Daruni M.ilm.

NIP. 196005161986012001/ NIDN. 0016056001

Penguji Ahli/ Anggota

Dr. Y. Adityanto Aii. S.Sn, MA

NIP. 198205032014041001/ NIDN. 0003058207

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Siswadi, M.Sn.

NIP. 195911061988031001/ NIDN. 0006115910

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesa;jaaaan di suatu Perguruaa Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 4 Juni 2021

Yang Menyatakan



Rizka Yuana Putri

KATA PENGANTAR

Do'a dan puji syukur saya panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan serta karunianya sehingga karya tari berjudul “MENGURAI TUBUH BERPELUH” beserta naskah karya tari dapat terselesaikan sesuai target yang diinginkan. Karya tari dan skripsi tari dibuat guna memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada:

1. Dra. Setyastuti, M.Sn., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan penulis, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksanakannya Tugas Akhir ini.
2. Dra. Daruni, M.Hum., selaku dosen pembimbing II, yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan semangat, dorongan serta kesabarannya dalam memberikan arahan selama proses Tugas Akhir ini.
3. Ibu Sulis sebagai narasumber petani perempuan di Desa Brondongrejo Kabupaten Purworejo, yang telah membantu memberikan segala informasi mengenai kehidupan sehari-hari petani perempuan.
4. Dra. Mg Sugiyarti, M.Hum. selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai saat ini.

5. Dr. Y. Adityanto Aji, S.S.n, MA., selaku Penguji Ahli yang telah menguji dan bersedia memberikan kritik serta saran untuk penulisan naskah maupun karya tari.
6. Dr. Rina Martiara, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Tari, dan Dra. Erlina Pantja S, M.Hum., selaku sekretaris Jurusan Tari ISI Yogyakarta terimakasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta Bapak Shoimantono dan Ibu Sriwahyuningsih, yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani.
8. Pengurus dan Karyawan perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah memberikan buku-buku sumber yang terkait dalam penulisan.
9. Nur Alfiyah selaku *stage manager*, Refa Sudrajat Jiwandono sebagai penata musik, Dika Aji Prasetya sebagai *videographer*, Jibna sebagai *lightingman* terimakasih telah mewujudkan keinginan penata dan membantu mengatur segala kebutuhan pada karya tari ini.
10. Terimakasih kepada seluruh tim pendukung Bima, Prassetyo, Danu, Faridha, Saras, Ratri, Ainun, Anang, Putra, Tamara, Astrid, Denang, Ica, dan Bagas yang telah membantu menyiapkan konsumsi, pemasangan *backdrop*, *vinil*, *lighting*, dan kebutuhan lainnya.
11. Kontrakan Texas Hokya yang menjadi rumah kedua, terimakasih kepada Dewi, Haris, dan Fitri yang senantiasa menemani penata selama empat tahun lamanya.

12.

Sangat berterimakasih pada Pulung dan Beni yang telah memfasilitasi *backdrop*, dan *vinil* untuk kebutuhan seleksi 3.

13. Sedulur Sanggar Seni Kinanti Sekar terimakasih telah setia mendengarkan keluh kesah penata dan telah memfasilitasi ruang untuk proses latihan dan seleksi 3.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Penulis menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat pembaca.

Yogyakarta, 4 Juni 202)

Penulis



Rizka Yuana Putri

MENGURAI TUBUH BERPELUH

Rizka Yuana Putri
1611626011

RINGKASAN

Mengurai Tubuh Berpeluh memiliki makna kehadiran tubuh perempuan yang tidak semata-mata tentang fungsi dasar fisiknya saja. Tubuh digambarkan sebagai kekuatan yang selalu hadir dalam setiap proses kehidupan. Keberadaan tubuh adalah sebagai saksi dalam mencapai titik kehidupan yang lebih baik. Kehidupan disini mengarah pada ruang perempuan dalam sektor agraris. Peran perempuan tidak hanya terbatas pada wilayah domestik seperti dapur, kasur, sumur. Perempuan adalah sosok yang mampu memegang peran ganda sebagai seorang istri dan seorang ibu. Lebih dari itu, perempuan juga mampu menjadi sosok mandiri yang memegang peran seorang laki-laki menjadi petani. Dewasa ini peran perempuan dalam usaha tani sangat besar, mereka bekerja dalam beberapa kegiatan usaha tani produksi serta pasca panen. Hal ini terlihat dari berdirinya kelompok-kelompok tani yang beranggotakan perempuan. Dari fakta yang ada, dapat disimpulkan bahwa perempuan adalah sosok yang mandiri dan tangguh. Kemandirian dan ketangguhan perempuan ini, ditarik sisi sensualitasnya oleh penata. Sosok perempuan yang menarik tidak hanya dari kemolekan tubuh tetapi juga dari kemandirian dan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Karya tari ini merupakan bentuk koreografi tunggal yang ditarikan oleh satu orang penari perempuan. Struktur pola garap dari karya tari ini dibagi menjadi empat bagian. Bagian awal memperlihatkan sisi sensualitas tubuh perempuan. Bagian kedua mengungkapkan rasa syukur kepada Ibu Pertiwi yang diikuti bagian ketiga dimana dihadirkan sisi ketangguhan perempuan. Akhirnya, bagian empat memperlihatkan kebahagiaan atas apa yang sudah diperjuangkan. Musik yang mengiringi karya tari ini disajikan dengan format MIDI. Aliran musik yang digunakan adalah nuansa Jawa garapan baru dengan pola musik ilustratif. Hasil akhir dari karya tari ini berupa video sinematik.

Karya tari ini bertipe dramatik dengan cara ungkap simbolis representasional. Tipe dramatik berkaitan dengan rasa yang dimunculkan dalam setiap bagian. Dalam proses penciptaannya penata tari menggunakan tiga metode koreografi yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Dalam aplikasinya ketiga metode ini diurutkan sesuai kebutuhan.

Kata Kunci: *Perempuan Tangguh, Koreografi Tunggal, Simbolis Representasional*

DAFTAR ISI

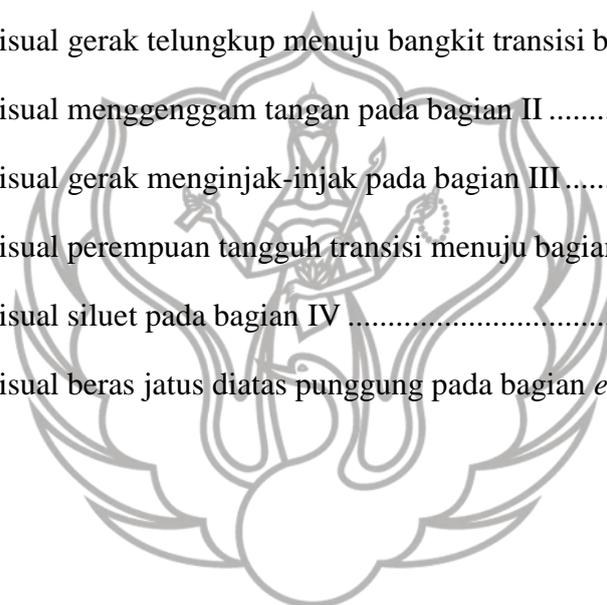
LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	7
C. Tujuan Penciptaan.....	7
D. Manfaat Penciptaan.....	7
E. Sumber Pustaka.....	8
1. Sumber Tertulis.....	8
2. Sumber Karya.....	10
3. Sumber Lisan.....	12
BAB II KONSEP DASAR PENCIPTAAN TARI VIDEO.....	13
A. Kerangka Dasar Pemikiran	13
B. Konsep Dasar Tari.....	14
1. Rangsang Tari	14
2. Tema Tari	15
3. Judul Tari	16
4. Bentuk dan Cara Ungkap	16
C. Konsep Garap Tari	18
1. Gerak Tari	18
2. Penari.....	19
3. Musik Tari.....	19
4. Rias dan Busana	22
5. Pemanggungan	22
a. Tata Cahaya.....	23
b. Setting/Properti	24
c. Sinematografi	24
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI.....	26

A. Metode Penciptaan	26
1. Eksplorasi	27
2. Improvisasi	28
3. Pembentukan atau Komposisi	29
B. Tahap Penciptaan	30
1. Kepenarian	30
2. Penetapan Iringan dan Penata Musik	31
3. Proses Penciptaan Koreografi	32
a. Proses Penata Tari dan Penari	32
b. Paparan Hasil Penciptaan	44
1). Struktur Tari	44
2). Penjabaran Motif Gerak	51
3). Hasil Setelah Melaksanakan Seleksi III	52
4). Hasil Setelah Shot Video Tugas Akhir	53
BAB IV KESIMPULAN	55
DAFTAR SUMBER ACUAN	57
A. Sumber Tertulis	57
B. Narasumber	58
C. Diskografi	59
D. Webtografi	59
GLOSARIUM	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63

DAFTAR GAMBAR

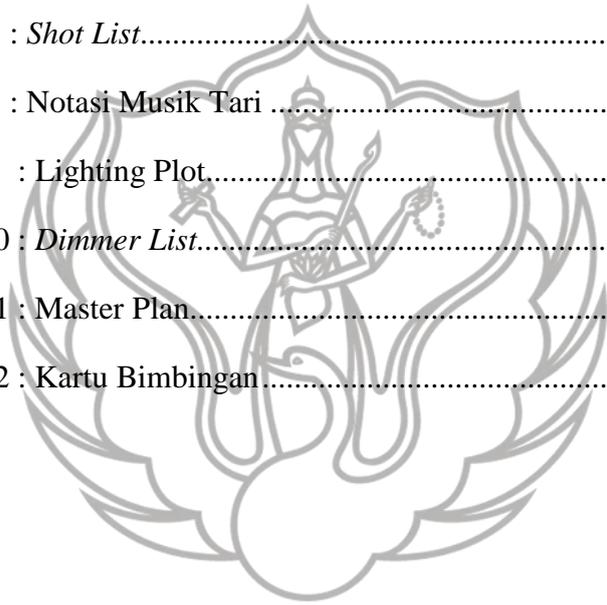
Gambar 1	: Pada saat penata perform di Inis Market Festival.....	1
Gambar 2	: Pasar Inis di Desa Brondongrejo	2
Gambar 3	: Saat latihan di Sanggar Seni Kinanti Sekar.....	36
Gambar 4	: Sikap meliuk pada saat seleksi 2	38
Gambar 5	: Lokasi untuk pengambilan video seleksi 3	41
Gambar 6	: Proses pemasangan <i>backdrop</i>	42
Gambar 7	: Sikap meliuk pada saat seleksi 3	43
Gambar 8	: Gerak meliuk pada bagian I	45
Gambar 9	: Posisi kedua tangan ke atas transisi menuju ke bagian II	45
Gambar 10	: Posisi kayang transisi ke motif gerak melantai bagian II.....	47
Gambar 11	: Sikap gerak melantai pada bagian II	47
Gambar 12	: Sikap meringkus seolah-olah sedang memeluk ibu pertiwi ...	48
Gambar 13	: Pose genggam tangan pada bagian III seolah-olah sedang mengumpulkan tenaga	49
Gambar 14	: Pose gerak menginjak-injak pada bagian III	50
Gambar 15	: Pose siluet bagian <i>ending</i> gerak mundur mendekat ke cahaya	51
Gambar 16	: Ruang <i>black box</i> sekaligus kostum seleksi 3	53
Gambar 17	: Foto bersama selesai pengambilan video	54
Gambar 18	: Kostum yang digunakan tampak depan	64
Gambar 19	: Kostum yang digunakan tampak belakang	64
Gambar 20	: Rias <i>corrective</i> tampak depan	65
Gambar 21	: Rias tampak samping	65

Gambar 22 : Desain ilustrasi kostum karya tari Mengurai Tubuh	
Berpeluh	66
Gambar 23 : Visualisasi siluet pada gerak bagian I	67
Gambar 24 : Visualisasi gerak meliuk pada bagian I.....	67
Gambar 25 : Visualisasi tangan ke atas transisi menuju bagian II.....	68
Gambar 26 : Visual gerak kayang transisi menuju bagian II.....	68
Gambar 27 : Visual telentang pada gerak melantai bagian II	69
Gambar 28 : Visual gerak meringkus.....	69
Gambar 29 : Visual gerak telungkup menuju bangkit transisi bagian III ...	70
Gambar 30 : Visual menggenggam tangan pada bagian II	70
Gambar 31 : Visual gerak menginjak-injak pada bagian III.....	71
Gambar 32 : Visual perempuan tangguh transisi menuju bagian IV	71
Gambar 33 : Visual siluet pada bagian IV	72
Gambar 34 : Visual beras jatuh diatas punggung pada bagian <i>ending</i>	72



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Pendukung Karya Tari	63
LAMPIRAN 2 : Rias Busana Dan Desain Kostum Karya Tari	64
LAMPIRAN 3 : Foto Pementasan Karya Tari.....	67
LAMPIRAN 4 : Sinopsis Tari.....	73
LAMPIRAN 5 : Pembiayaan Karya Tari.....	74
LAMPIRAN 6 : Jadwal Proses Penciptaan Karya Tari	75
LAMPIRAN 7 : <i>Shot List</i>	77
LAMPIRAN 8 : Notasi Musik Tari	81
LAMPIRAN 9 : Lighting Plot.....	87
LAMPIRAN 10 : <i>Dimmer List</i>	88
LAMPIRAN 11 : Master Plan.....	90
LAMPIRAN 12 : Kartu Bimbingan.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ide karya tari *Mengurai Tubuh Berpeluh* muncul pada saat penata pentas di acara Inis Market Festival di Desa Brondongrejo, Kabupaten Purworejo. Inis Market Festival adalah gelaran program akhir tahun yang diselenggarakan oleh Rianto Purnomo sebagai bentuk rasa syukur atas perjalanan selama satu tahun Pasar Inis di tahun 2019. Program ini mengadaptasi bentuk adat istiadat masyarakat Jawa berupa *selamatan*. Rasa syukur tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk pertunjukan seni, dan bersosialisasi seperti gotong royong, memasak, atau hanya sekedar tegur sapa bertanya kabar.



Gambar 1. Pada saat penata *performe* di Inis Market Festival
(Foto: Bastian, 2020 di Purworejo)

Lendhut atau lumpur sawah digunakan sebagai media pertunjukannya. Penata sudah merasa terbiasa dan nyaman menari dengan lumpur sebagai medianya. Sensasi yang didapatkan dengan menari di *lendhut* atau lumpur di bawah terik matahari sangatlah luar biasa, inilah yang membuat semakin tertarik untuk lebih mendalami sawah atau aktivitas yang berhubungan dengan sawah.



Gambar 2. Pasar Inis di Desa Brondongrejo
(foto: diambil dari Instagram Pasar Inis)

Dalam kegiatan Inis Market Festival banyak masyarakat Desa Brondongrejo khususnya perempuan yang muncul dan terlibat serta bergotong royong untuk melancarkan kegiatan tersebut. Mayoritas yang terlibat langsung dalam kegiatan Inis Market Festival adalah petani padi. Desa Brondongrejo merupakan salah satu desa pertanian yang terletak di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. Keadaan perekonomian penduduk di desa Brondongrejo berada pada status menengah kebawah. Hal ini mengakibatkan banyak perempuan khususnya yang sudah menikah ikut membantu perekonomian keluarga. Maka banyak para istri di

desa ini memiliki peran ganda selain bertanggung jawab pada urusan rumah tangga mereka juga bekerja di sawah membantu suami.

Peran perempuan dalam usaha tani sangat besar, tidak sedikit perempuan yang bekerja dalam beberapa kegiatan usaha tani produksi serta pasca panen. Hal ini dapat dilihat dari berdirinya kelompok-kelompok tani yang beranggotakan perempuan. Pernyataan mengenai premis ini dapat didukung dengan data yang dikumpulkan penata dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu narasumber yang terlibat langsung dalam kelompok tani perempuan.

Narasumber ini bernama Sulis (51 tahun). Beliau adalah seorang ibu sekaligus petani di Desa Brondongrejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Wawancara dengan Sulis dilakukan layaknya obrolan ringan untuk memastikan narasumber tidak merasa gugup atau sungkan selama sesi wawancara dilakukan. Ibu Sulis banyak bercerita tentang kesehariannya di desa mulai dari aktivitas bertani dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan seorang ibu. Sebagai petani beliau berperan membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Beliau juga bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Petani perempuan lebih banyak mengemban tugas dan tanggung jawab dalam memenuhi setiap kebutuhan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan petani perempuan setiap harinya, dimana peran perempuan lebih mendominasi setiap kegiatan baik di sektor domestik maupun di sektor agraris. Berbicara soal peranan perempuan, kata perempuan sendiri berasal dari kata mpu, empu, dan

ampu. Secara etimologis empu memiliki arti orang yang terhormat, mahir atau berkuasa, sedangkan ampu memiliki makna mengampu menahan agar tidak jatuh atau menyokong agar tidak runtuh. Istilah perempuan sering digunakan karena dilihat dari fungsinya, perempuan memiliki peran untuk pemberdayaan kedudukan, pembelaan hak asasi, nasib dan martabatnya, seperti “peranan perempuan dalam perjuangan”, “gerakan pembelaan hak-hak perempuan pekerja”.¹ Dalam hal ini istilah perempuan memiliki nilai yang tinggi karena mampu memiliki multi peran untuk memperjuangkan nasib dan martabat keluarganya.

Di dalam masyarakat petani hampir semua perempuan yang bersuami memiliki multi peran mulai dari kegiatan domestik seperti memasak, mencuci, menyapu, mengepel, dan mempersiapkan baju anaknya untuk keperluan sekolah. Selesai mengerjakan pekerjaan domestik mulai lagi mempersiapkan diri untuk pekerjaan kebun sebagai buruh tani untuk menambah penghasilan keluarga. Dalam hal pekerjaan ada yang bekerja setengah hari dan ada yang bekerja satu hari penuh, kembali dari kegiatan perkebunan para ibu bukannya istirahat mereka langsung mengerjakan kegiatan domestik seperti memasak, menyapu, mengepel, mencuci, dan kegiatan lainnya. Suami masih dianggap tabu apabila melakukan pekerjaan domestik karena suami adalah kepala rumah tangga

Ibu Sulis ini mewakili pola pemikiran perempuan yang sudah semakin maju dan mengalami internalisasi perubahan sosial masa kini mengenai persamaan hak dan kewajiban seperti laki-laki dalam ruang publik. Peran perempuan punya arti penting

¹ Dikutip dari web: <https://www.researchgate.net> , Perempuan, Wanita, atau Betina? diakses pada tanggal 10 Juni 2021.

di sepanjang jaman baik pada jaman dahulu, sekarang, maupun yang akan datang. Perempuan dianggap punya andil dalam kehidupan masyarakat. Perempuan dalam fungsinya sebagai ibu, punya tugas sebagai pendidik putra-putrinya yang menjadi generasi penerus, sedangkan sebagai istri perempuan punya peranan pula dalam mendampingi suami.²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, Sulis adalah sosok perempuan yang mandiri dan tangguh. Sosok Sulis mewakili sisi kemandirian dan ketangguhan yang dimiliki setiap perempuan. Penata melihat adanya sensualitas dari kemandirian dan ketangguhan perempuan. Kata sensualitas berasal dari kata *sens* yang umumnya dalam kaitan dengan karya seni itu diterjemahkan menjadi “rasa” (dalam arti yang luas, terutama aspek visual yang ada di dalam karya seni itu). Sensualitas ini berkaitan dengan indrawi. Jennifer L. Hilman menjelaskan sensualitas sebagai pengalaman menyenangkan melalui penginderaan seseorang terhadap bentuk tubuh orang lain. *Pleasure* tersebut bisa didapatkan melalui aktivitas sensual orang lain yang dirasakan melalui penginderaannya. Namun sensual bisa didapat dengan atau tidak mengikutsertakan orang lain, sensualitas didapatkan secara individual berdasarkan penginderaannya terhadap sesuatu.

Sesuatu yang dikatakan sensual jika hal tersebut disetujui oleh lingkungan dan budaya yang berada dalam lingkungan tersebut. Perempuan erat kaitannya dengan sensualitas entah melalui lekuk tubuh, maupun gaya busana. Selain itu sensualitas melibatkan kesadaran kita dalam penerimaan dan kesenangan dari pada tubuh

²Purwadi dan Djoko Dwiyanto. 2006. *Cokro Manggilingan: Konsep Hidup Jawa Untuk Mencapai Ketentraman Lahir Batin*. Yogyakarta: Gelombang Pasang. P 187

seseorang atau orang lain.³ Sensualitas adalah kemampuan merangsang secara positif semua indera orang lain. Mulai dari penggambaran tubuh seseorang, respon siklus sensual, dan fantasi. Seperti pada saat melihat proses petani perempuan bercocok tanam di sawah, adanya fantasi ketika melihat busana, lekuk tubuh, warna kulit, dan ekspresi wajah, sehingga membentuk citra, makna, dan juga identitas perempuan di dalamnya. Sensual disini dilihat dari kemandirian dan ketangguhan perempuan, ketika berpeluh dibawah terik matahari, ketulusannya dalam peran ganda menutupi rasa lelah yang dirasakan setiap harinya.

Karya tari ini divisualkan dalam bentuk koreografi tunggal dan ditarikan oleh satu orang penari perempuan. Struktur pola garap dari karya tari ini dibagi menjadi empat bagian: 1) bagian awal memperlihatkan sisi sensualitas tubuh perempuan; 2) bagian dua mengungkapkan rasa syukur kepada Ibu Pertiwi; 3) bagian tiga menghadirkan sisi ketangguhan perempuan; 4) bagian empat memperlihatkan kebahagiaan atas apa yang sudah diperjuangkan. Gerak yang muncul dalam karya tari ini terinspirasi dari ketangguhan dan sisi sensualitas perempuan khususnya pada saat proses bercocok tanam di sawah. Persiapan untuk membuat koreografi tunggal sudah penata lakukan sejak tahun 2019, yaitu dengan membuat beberapa karya koreografi tunggal yaitu “Dheg”, “Ngirama”, “166”, dan “Lendhut”. Hal ini penata lakukan untuk melatih mental, melatih kemampuan berimprovisasi, menggali potensi tubuh tari, dan belajar membuat komposisi gerak dalam bentuk koreografi tunggal. Melalui karya ini diharapkan mampu memberikan pesan moral, bahwa

³ Danis Dailey. 2010. *Health and Wellness for Life*. Inggris: Human Kinetics. P 195

sosok perempuan tidak hanya dilihat dari kemolekan tubuhnya namun juga dari sisi kemandirian dan ketangguhannya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian di atas penata tari tertarik untuk mendalami dan mempelajari ketangguhan dan sisi sensualitas perempuan dalam sektor agraris.

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul pertanyaan kreatif sebagai berikut :

Bagaimana cara memvisualisasikan ketangguhan dan sisi sensualitas perempuan dalam aktivitas bercocok tanam di sawah melalui bentuk koreografi tunggal ?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penggarapan karya ini adalah :

1. Menciptakan koreografi baru dengan ruang perempuan dalam sektor agraris sebagai sumber inspirasi.
2. Memberi interpretasi baru terhadap sisi sensualitas perempuan yang dilihat dari kemandirian dan ketangguhannya.
3. Mengeksplorasi gerak tubuh untuk memvisualisasikan sensualitas dan ketangguhan perempuan ke dalam koreografi tunggal.

D. Manfaat Penciptaan

1. Manfaat Penciptaan:
 - a. Manfaat Teoritis.

Dapat melatih kemampuan koreografer dalam menerapkan pengalaman belajar koreografi, khususnya pada bidang seni tari, dengan menciptakan sebuah karya

yang bersumber dari ketangguhan dan sisi sensualitas perempuan khususnya pada saat proses bercocok tanam di sawah untuk melangkah menuju hasil karya yang lebih kreatif dan inovatif pada garapan berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Memberi pengetahuan kepada khalayak umum untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta memahami lebih jauh makna sensualitas yang mengambil sudut pandang dari kemandirian dan ketangguhan perempuan.

E. Sumber Pustaka

Tinjauan sumber acuan digunakan sebagai pengetahuan, sumber inspirasi, serta pendukung konsep garapan dalam proses kreatif. Tinjauan sumber acuan yang digunakan dalam pembuatan karya dapat berupa rekaman audio visual, sumber lisan, dan sumber tertulis seperti buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan dunia penciptaan seni tari. Semua sumber tersebut sangat diperlukan untuk memperkuat konsep atau sebagai pedoman selama proses perwujudan ide atau gagasan karya seni. Berikut akan dipaparkan beberapa sumber yang menjadi acuan penata dalam berkarya, yakni:

1. Sumber Tertulis

Buku berjudul *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini menjelaskan tentang proses koreografi melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan seleksi, memberikan pemahaman tentang metode penciptaan tari yang dapat digunakan sebagai acuan untuk proses penciptaan karya tari.

Buku berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini menjelaskan tentang elemen dasar koreografi, yaitu gerak, ruang, dan waktu. Penjelasan dalam isi buku tersebut akan diterapkan penata tari dalam proses penciptaan dengan bertujuan memunculkan bentuk, teknik, dan isi dalam proses penciptaan karya tari.

Buku berjudul *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru* ditulis oleh Jacqueline Smith yang diterjemahkan Ben Suharto. Isi yang didapatkan dalam buku tersebut mengenai bagaimana seorang penata tari menuangkan ide ke dalam bentuk garapan tari dengan melalui beberapa rangsang, seperti rangsang visual, rangsang audiovisual, rangsang ideasional, rangsang raba, dan rangsang kinestetik. Buku tersebut sangat membantu dalam menentukan serta mengetahui rangsang apa yang digunakan dalam penemuan ide penciptaan.

Buku yang berjudul *Bergerak Menurut Kata Hati*, yang ditulis oleh Alma Hawkins tahun 2002 dan diterjemahkan Prof. Dr. I Wayan Dibia. Kreativitas adalah sebuah persoalan pribadi. Kreativitas merupakan proses pencarian ke dalam diri sendiri yang penuh tumpukan kenangan, pikiran, dan sensasi sampai ke sifat yang paling mendasar bagi kehidupan. Buku tersebut berkaitan dengan Tugas Akhir yang ditempuh. Buku tersebut mengajarkan untuk memudahkan dalam berkarya tari bahwasanya lebih mudah jikalau dilakukan yang pertama mengalami atau mengungkapkan, kedua melihat, ketiga mengkhayalkan, keempat mengejawantahkan, kelima pembentukan, dan keenam pembentukan sendiri.

Buku Hendro Martono tahun 2015 yang berjudul *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Buku ini menjelaskan tentang panggung pertunjukan, dalam karya tari

Mengurai Tubuh Berpeluh yang ditarikan secara tunggal atau koreografi tunggal, buku ini sangat berperan penting nantinya dalam penguasaan panggung secara konsep koreografi tunggal dan penyusunan pola lantai yang sesuai dengan koreografi tunggal.

Buku, *Memahami Film Edisi 2* yang ditulis oleh Himawan Pratista tahun 2017, menjelaskan berbagai hal yang menyangkut kamera, baik *camera still* maupun *camera movie*, teknik pengambilan gambar, termasuk motivasi atau maksud *shot*-nya, teknik tata cahaya, serta tata suara dan editing di studio. Penjelasan dalam isi buku tersebut diterapkan penata tari dalam proses pengambilan video dengan tujuan memunculkan kemungkinan-kemungkinan gerak atau momen-momen gestural pada gerak tari yang dihasilkan.

Buku *Menjelajah Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*, yang ditulis oleh Annastasia Melliana S tahun 2006. Membahas kecantikan tidak bisa mangkir dari sketsa tentang bentuk tubuh perempuan. Syarat menjadi cantik paling tidak perempuan mempunyai postur langsing, seperti orang kebanyakan menyebut berbodi biola. Buah dada padat, kekar dan menonjol, pinggang dan pinggul harus magnetik, perut paling tidak harus rata, dan sedikit berotot akan lebih baik untuk menambah eksotisme definisi cantik. Buku tersebut membantu penata untuk menganalogikan tubuh perempuan dari sudut pandang kecantikan.

2. Sumber Karya

Penata melihat dan mengamati pertunjukan karya Setyastuti salah satu dosen di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tari tersebut berjudul *Teater Tari Gandrung Manis Ritus Lampah Lemah* yang ditampilkan pada hari Kamis, 4 Mei

2017 di nDalem Pugeran Brontokusuman Yogyakarta. Karya ini mengangkat tentang kecantikan perempuan yang memiliki relasi dengan tanah yang dalam Kamus Basa Jawa disebut lemah. Lemah lebih bernilai konotatif dan menarik untuk membicarakan perempuan. Perempuan-perempuan Kasongan mengolah lemah sebagai representasi dari perempuan yang indah. Perempuan – perempuan yang produktif yang memperlihatkan kekuatan sesungguhnya akan kecantikan. Karya tari ini menambah pemahaman baru terhadap hubungan antara perempuan dan tanah liat, seperti apa yang akan divisualisasikan dalam karya tari Tugas Akhir ini.

Salah satu video yang dilihat penata yaitu karya yang berjudul *Rubuh Tubuh* karya Eko Supriyanto. Eko Supriyanto adalah dosen di Institut Seni Indonesia Surakarta. Informasi yang penata dapat dari internet, karya tari ini dipentaskan pertama kali pada Indonesian Dance Festival (IDF) pada tanggal 4 November 2020. Karya tari ini merespon situasi *pandemic Covid-19* yang direpresentasikan dalam sebuah karya melalui media tubuh, karya ini mengangkat tentang rasa rindu, rasa ingin bertemu yang banyak dibatasi oleh pertemuan virtual dan terhambatkan ruang dan waktu. Dalam videonya Eko Supriyanto menggunakan sawah yang sangat luas sebagai latarnya, adapun teknik pengambilan video yang disertakan dalam karya tari ini seperti ukuran bidikan yang akan menentukan apa yang dilihat penonton (lebar, sedang, dekat). Karya tari ini memberikan referensi kepada penata tentang memanfaatkan teknik pengambilan video sebagai salah satu aspek pokok dalam karya tari ini.

3. Sumber Lisan

Sulis berumur 51 tahun, sebagai seorang ibu dan petani di Desa Brondongrejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Sulis banyak menceritakan tentang kehidupannya sehari-hari terutama aktivitas pada saat di sawah. Sulis ini menjadi pertimbangan sebagai salah satu Narasumber dalam karya yang diciptakan, yang akan menjadi narasumber inti untuk menceritakan bagaimana sosok perempuan sebagai seorang petani dalam kesehariannya.



